



Pantau Arus, jika Tetap Macet Evaluasi Lagi

■ JALUR...

Sambungan dari hal 1

Rekayasa ini diberlakukan agar tidak ada tabrakan arus di Bundaran UGM. Yang dari timur hendak ke barat harus belok ke selatan dahulu. Namun, tetap boleh belok ke utara lewat jalur lambat yang dibatasi dengan *traffic barrier*.

Kabid Lalu Lintas Dinas Perhubungan Provinsi DIJ Ana Rina mengungkapkan, kawasan tersebut memang krusial. Pada jam-jam tertentu dipastikan terjadi kemacetan. Ini akibat menumpuknya arus kendaraan dari berbagai arah.

"Fokusnya mengurai kepadatan arus lalu lintas dari jalan Bundaran UGM ke barat sampai dengan perempatan Mirota Kampus. Melibatkan Dishub Kabupaten Sleman, Dishub Kota Jogja serta Polres Sleman dan Polresta Kota Jogja," jelas Ana, kemarin (8/3).

Ana mengungkapkan, rekayasa baru ini dilakukan karena pengaturan sebelumnya dikeluhkan. Dia menjelaskan, rekayasa penataan lalu lintas terdahulu dilakukan dengan menutup jalan di selatan Bundaran UGM. Sehingga lalu lintas ke UGM dan ke arah perempatan Mirota Kampus diarahkan ke selatan. Tepatnya memutar lewat jalur pemisah di depan RS YAP.

Dishub DIJ awalnya mengklaim rekayasa ini mampu mengurai kepadatan arus lalu lintas di Bundaran UGM. Dimana sebelumnya kawasan ini menjadi titik simpul pertemuan berbagai arah. Bahkan sangat sulit untuk diurai karena semua kendaraan



COBA JALUR BARU: Tampak pengendara motor dari arah timur melewati jalur lambat yang dibatasi *traffic barrier* hendak menuju ke utara arah ke UGM. Foto bawah, petugas saat memasang rambu-rambu penunjuk jalan di Bundaran UGM, kemarin (8/3).

memutar dari titik ini.

"Itu posisinya seperti terkunci kalau sudah masuk Bundaran UGM. Tapi, ternyata ada permasalahan baru," ujarnya.

Rekayasa ini dikeluhkan para pengguna jalan khususnya yang dari arah timur. Untuk menuju kampus UGM atau ke Mirota Kampus jalan memutar terlalu jauh ke selatan. Demikian pula kendaraan dari parkir utara RS Panti Rapih karena ada rambu larangan belok ke timur.

"Ternyata banyak yang melanggar, dari parkir RS Panti Rapih



langsung belok kanan ke arah timur. Jadi kami putuskan untuk membuat rekayasa baru," katanya. Dia mengungkapkan untuk mengurai kemacetan di wilayah tersebut memang membutuhkan sinergitas antar organisasi perangkat

daerah lintas wilayah. "Rekayasa ini diharapkan dapat mengurai kemacetan lalu lintas di kawasan ini. Situasi lalu lintas akan terus dipantau untuk mengevaluasi hasil dari rekayasa yang telah dilakukan," ujarnya. (dwi/ila/ga)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005